



PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MEMBACA AL QUR'AN

Yuliana Agustin

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Shobihus Surur

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Alamat: Jl. Irian Jaya No 55 Tebuireng Jombang 61471 Jawa Timur Indonesia

Korespondensi penulis: yuliana2583@gmail.com

elghifari25@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the role of parents in increasing children's motivation to read the Qur'an at TPQ Al-Huda, Munggut Hamlet, Cupak Village, Ngusikan District, Jombang Regency. The background of this study is the importance of the role of the family, especially parents, in the formation of children's character and religiosity from an early age, especially in remote areas with limited access to religious education. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that parents have three main roles, namely as motivators, facilitators, and mentors. Children who receive intensive support from their parents show high motivation in learning, such as being diligent in assignments, persistent in facing difficulties, and a spirit of achievement. Supporting factors for children's learning motivation include family support, a conducive learning environment, and the active role of teachers. Meanwhile, inhibiting factors include fatigue due to full-day school, the influence of gadgets, and lack of guidance due to parents' busyness. These findings emphasize the importance of synergy between families and educational institutions in shaping children's religious character.*

Keywords: *Learning motivation, parents, learning the Qur'an, the role of the family, TPQ*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Huda Dusun Munggut, Desa Cupak, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peran keluarga, terutama orang tua, dalam pembentukan karakter dan religiositas anak sejak usia dini, khususnya di lingkungan terpencil dengan akses terbatas terhadap pendidikan agama. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki tiga peranan utama, yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing. Anak-anak yang mendapat dukungan intensif dari orang tua menunjukkan motivasi tinggi dalam belajar, seperti tekun dalam tugas, ulet menghadapi kesulitan, serta semangat berprestasi. Faktor pendukung motivasi belajar anak meliputi dukungan keluarga, lingkungan belajar yang kondusif, dan peran aktif guru. Sementara itu, faktor penghambat antara lain kelelahan akibat sekolah fullday, pengaruh gadget, dan kurangnya pendampingan akibat kesibukan orang tua. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter religius anak.

Kata kunci: Motivasi belajar, orang tua, pembelajaran Al-Qur'an, peran keluarga, TPQ.

LATAR BELAKANG

Pendidikan dalam pengertian yang luas adalah bagian esensial dari kehidupan manusia. Pendidikan bukan sekadar proses pembelajaran yang berlangsung di dalam ruang kelas, melainkan sebuah perjalanan panjang yang terjadi sepanjang hayat dan di mana saja, yang mencakup pengalaman belajar di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun institusi formal. Pendidikan merupakan faktor utama yang membentuk perkembangan dan pertumbuhan individu sehingga mampu mencapai tujuan hidupnya. Proses pendidikan mencakup transformasi nilai, pengetahuan, keterampilan, serta

karakter yang berkelanjutan yang berkontribusi pada pembentukan kepribadian positif dan kesiapan anak untuk menghadapi tantangan hidup.¹

Anak memperoleh pendidikan pertama kali dari lingkungan keluarga, terutama dari orang tua sebagai pendidik utama. Orang tua memiliki peran sentral dalam proses pendidikan anak usia dini karena di sinilah anak mulai mengenal dunia, belajar berinteraksi, dan menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan. Peran orang tua tidak dapat digantikan oleh siapapun karena mereka memberikan fondasi awal yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral anak. Pendidikan yang diberikan orang tua dilakukan secara terus menerus dan dengan kasih sayang, berbeda dengan pendidikan formal di sekolah yang waktunya terbatas dan bersifat sistematis. Kasih sayang orang tua yang tulus menjadi media pembelajaran yang efektif bagi anak karena disampaikan secara personal dan penuh perhatian.²

Dalam konteks agama Islam, tanggung jawab mendidik anak menjadi kewajiban utama orang tua yang diatur secara jelas dalam Al-Qur'an dan hadits. Dalam Surah At-Tahrim ayat 6, Allah SWT berfirman agar setiap orang beriman menjaga diri dan keluarganya dari siksa neraka dengan penuh kesungguhan. Ayat ini menegaskan bahwa orang tua wajib mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang shalih dan bertakwa. Peran orang tua tidak hanya sebagai pemberi nafkah atau pengasuh, melainkan sebagai pemimpin keluarga yang bertanggung jawab membimbing dan mengawasi perkembangan rohani serta moral anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bukan hanya soal ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan iman sebagai bekal utama anak di dunia dan akhirat.³

Perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua terhadap anak berperan besar dalam keberhasilan pendidikan anak. Motivasi adalah dorongan internal yang membuat anak bersemangat dan konsisten dalam menjalani proses belajar. Ketika motivasi belajar tinggi, anak akan menunjukkan antusiasme yang besar dalam belajar, menghadapi tantangan, dan mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya, kurangnya motivasi akan mengakibatkan sikap apatis, malas, dan rendahnya hasil belajar anak. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam memberikan dukungan moral, bimbingan belajar, serta memfasilitasi kebutuhan pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kemajuan belajar anak.⁴

Lebih jauh, motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dari dalam diri anak yang berhubungan dengan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Peran orang tua di sini bukan sekadar sebagai pemberi dorongan eksternal, tetapi juga sebagai penggerak internal yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan keinginan untuk belajar pada anak. Orang tua yang mampu memberikan perhatian penuh, pengertian, dan kasih sayang akan memunculkan ikatan emosional yang positif sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar dengan baik. Dalam hal ini, komunikasi yang efektif antara

¹ Rahmat Hidayat, S Ag, dan M Pd, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya,"* 2019.

² Zubaidah Lubis et al., "Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1.2 (2023), hal. 92–106, doi:10.56832/pema.v1i2.98.

³ Rohinah, "Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6," *Tafsere*, VII (2014), hal. 1–17 <<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/7461%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/download/7461/6103>>.

⁴ Indah Fajrotuz Zahro dan Dania Masrotun Navisa, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Sd Nurul Hikmah Babat," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8.1 (2022), hal. 128, doi:10.31602/jmbkan.v8i1.6627.

orang tua dan anak sangat diperlukan untuk mengetahui kebutuhan, kesulitan, dan aspirasi anak dalam belajar.

Dalam konteks pendidikan agama, khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an, keberadaan lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi sangat penting. TPQ menyediakan ruang belajar yang kondusif bagi anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an serta nilai-nilai keagamaan. Tidak semua orang tua memiliki kemampuan atau waktu untuk mengajari anak belajar mengaji secara langsung, sehingga keberadaan TPQ sangat membantu dalam proses pendidikan agama di masyarakat. Namun demikian, keterlibatan dan dukungan orang tua tetap dibutuhkan untuk memotivasi anak agar terus belajar mengaji, terutama saat anak memasuki masa remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif dan kecenderungan menurunnya minat belajar.

Desa Cupak yang terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Mberan, Dusun Munggut, dan Dusun Cupak, merupakan contoh daerah dengan karakteristik sosial dan geografis yang memengaruhi akses pendidikan agama. Dusun Munggut, sebagai wilayah yang paling jauh dan terpencil dari pusat desa, memiliki TPQ Al-Huda sebagai satu-satunya lembaga pendidikan mengaji bagi anak-anak di sana. Letak dusun yang berada di tengah hutan dan berjarak sekitar sepuluh kilometer dari pusat desa menyebabkan anak-anak di dusun ini sulit mengakses TPQ lain. Kondisi geografis yang menantang ini menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat partisipasi anak dalam belajar mengaji, terutama ketika mereka mulai menginjak usia remaja dan mengalami perubahan sosial dan psikologis yang signifikan.

Pada masa remaja, anak seringkali mengalami penurunan minat belajar, termasuk dalam belajar mengaji. Banyak anak di Dusun Munggut yang berhenti belajar di TPQ Al-Huda karena berbagai alasan seperti rasa bosan, pengaruh teman sebaya, ataupun keterbatasan dukungan dari lingkungan keluarga. Namun demikian, ada pula sebagian anak yang tetap bertahan dan terus mengikuti pembelajaran di TPQ. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak, khususnya dalam konteks pendidikan agama yang sangat krusial untuk pembentukan karakter dan spiritualitas anak.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Huda Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang." Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana keterlibatan dan dukungan orang tua dapat memengaruhi motivasi belajar anak dalam konteks pendidikan agama di lingkungan TPQ yang memiliki karakteristik geografis dan sosial khusus. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya peningkatan peran serta orang tua dan pengelola TPQ dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di masyarakat desa yang terpencil.

KAJIAN TEORITIS

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan aspek fundamental dalam perkembangan dan pendidikan anak, terutama pada usia dini. Istilah "peran" sendiri secara umum berarti tugas atau fungsi yang harus dijalankan oleh seseorang dalam konteks tertentu. Menurut Poerwadarminta, peran adalah segala sesuatu yang memegang posisi utama saat suatu peristiwa berlangsung. Dalam konteks pendidikan, peran orang tua menjadi

sangat vital sebagai pengawal dan pengarah utama dalam membentuk karakter, kepribadian, serta ilmu pengetahuan anak.⁵

Orang tua adalah ujung tombak pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak. Sejak lahir, anak mulai belajar dari lingkungan keluarga, dan di sinilah pendidikan pertama kali diberikan. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua tidak hanya berupa transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter melalui kasih sayang, teladan, serta bimbingan langsung. Berbeda dengan pendidikan formal di sekolah yang memiliki keterbatasan waktu dan ruang, pendidikan dalam keluarga bisa dilakukan secara kontinu dan penuh dengan cinta kasih, yang tidak dapat tergantikan oleh lembaga pendidikan manapun.

Dalam konteks pendidikan agama, peran orang tua tidak kalah pentingnya. Islam mengajarkan bahwa tanggung jawab mendidik anak ada di tangan orang tua, yang harus memastikan anak tumbuh dalam lingkungan yang religius dan mendapat pemahaman agama yang benar. Anak yang lahir dalam keadaan suci dan kosong informasi harus diisi dengan nilai-nilai positif agar kelak menjadi pribadi yang saleh dan bertanggung jawab. Orang tua adalah amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggungjawabkan kelak di hari akhir, sehingga segala aspek pendidikan seperti kasih sayang, perlindungan, dorongan semangat, bimbingan moral, dan pendidikan agama wajib dijalankan dengan sungguh-sungguh.⁶

Masa kanak-kanak merupakan masa emas bagi penanaman nilai-nilai agama. Kegiatan keluarga seperti mengajak anak ke masjid, mengikuti pengajian, atau mendengarkan ceramah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius anak. Dengan bimbingan agama yang baik sejak dini, diharapkan anak memiliki rohani yang bersih dan selalu terdorong untuk melaksanakan perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya.⁷

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan bahwa anak adalah nikmat dan amanah yang harus dijaga dan dididik dengan baik. Firman-Nya dalam surah Asy-Syura ayat 49-50 menegaskan bahwa pemberian anak adalah kehendak Allah dan orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikannya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh yang shaleh dan shalehah agar dapat mencetak generasi yang berakhlak mulia.

Terdapat tiga peran utama orang tua dalam pendidikan anak, yaitu:

- a. Sebagai fasilitator, menyediakan fasilitas belajar seperti buku, alat tulis, dan lingkungan yang nyaman.
- b. Sebagai motivator, memberikan dorongan, dukungan, dan penghargaan agar anak merasa termotivasi.
- c. Sebagai pembimbing, mendampingi anak dalam proses belajar, membantu mengatasi kesulitan, serta memberikan arahan yang tepat.

⁵ Astrida, "Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak," *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, 5 (2015), hal. 1–9.

⁶ Evi Lianti Ritonga, "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Usia Dini Di Desa Sibargot Kabupaten Labuhan Batu," 2023.

⁷ M. Ihsan Dacholfany M.Ed. dan M.Pd.I. Uswatun Hasanah, "PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT KONSEP ISLAM," 11.1 (2018), hal. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

2. Motivasi Belajar Anak

Motivasi adalah kekuatan pendorong yang membuat seseorang beraksi dan bertahan dalam mencapai tujuan. Kata motivasi berasal dari kata “motive” yang berarti dorongan untuk bergerak (to move). Menurut Michel J. Jucius, motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan agar seseorang mengambil tindakan sesuai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks belajar, motivasi berperan sebagai sumber energi yang mendorong anak untuk aktif mencari ilmu dan mengembangkan potensi dirinya.⁸

Belajar sendiri merupakan proses aktif yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui pengalaman dan latihan. Belajar bukan hanya menghafal, tetapi mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman individu, sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna dan tahan lama. Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa proses belajar terjadi ketika peserta didik membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.⁹

Motivasi belajar anak dapat dibedakan menjadi dua jenis utama:

- a. Motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang berasal dari dalam diri anak, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi dalam belajar.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan belajar yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti penghargaan, pujian, atau ancaman.

Indikator motivasi belajar meliputi ketekunan dalam menghadapi tugas, kegigihan saat mengalami kesulitan, keinginan berprestasi, semangat belajar yang tinggi, dan kemampuan mencari solusi dari masalah belajar. Lingkungan yang kondusif juga sangat mempengaruhi motivasi belajar anak.

Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, motivasi belajar sangat diperlukan agar anak dapat serius dan fokus dalam mempelajari bacaan suci tersebut. Motivasi yang diberikan orang tua sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar Al-Qur'an, terutama pada usia dini.¹⁰

Al-Qur'an pun menegaskan pentingnya ilmu dan motivasi belajar dalam surah Al-Mujadilah ayat 11, yang menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Hal ini menegaskan bahwa ilmu memiliki peranan besar dalam meningkatkan derajat manusia di sisi Allah, tidak hanya ilmu agama tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang bermanfaat.

3. Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan kegiatan memahami tulisan melalui pengucapan lisan atau dalam hati. Menurut Darmadi Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui media tulisan. Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar bahasa yang penting dalam komunikasi tulis.¹¹

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk hidup, ajaran tauhid, hukum, etika, dan kisah-kisah sejarah umat terdahulu. Membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban setiap muslim dan langkah awal untuk memahami isi kandungannya.

⁸ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran*, Book, 2021 <www.uhamkapress.com>.

⁹ Afrilyanti, Desy Safitri, dan Sujarwo, “Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS,” *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2.2 (2021), hal. 55–69, doi:10.61404/jimi.v2i2.198.

¹⁰ Firda Rahmi, “Upaya guru PAI dalam meningkatkan Motivasi siswa menghafal al quran SMP Negeri 10 Banda Aceh,” *Ar-Raniry.Ac.Id*, 2021.

¹¹ Dahlia Patiung, “Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual,” *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5.2 (2016), hal. 352–76, doi:10.24252/ad.v5i2.4854.

Terdapat beberapa tingkatan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

- a. Tahqiq: membaca dengan tempo sangat lambat dan benar sesuai hukum tajwid.
- b. Tartil: membaca dengan tempo lambat dan jelas, mengeluarkan huruf dan hukum tajwid dengan tepat.
- c. Tadwir: membaca dengan tempo sedang, antara cepat dan lambat.
- d. Hadr: membaca cepat tetapi tetap mengikuti hukum tajwid.

Tartil dianggap bacaan yang paling baik karena menyerupai cara turunnya Al-Qur'an dan membantu memperdalam pemahaman.

Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai dasar untuk memahami perkembangan teori dan praktik yang telah dilakukan sebelumnya, serta untuk menemukan celah penelitian baru yang relevan dengan fokus studi.

Berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran orang tua dan motivasi belajar anak:

No	Identitas Karya Ilmiah	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Resti Yuliana Saputri (2024)	Sama-sama meneliti peran orang tua	Fokus pada motivasi belajar agama, bukan membaca Al-Qur'an	Penelitian ini fokus pada motivasi belajar membaca Al-Qur'an ¹²
2	Wiwik Firli (2018)	Sama-sama meneliti peran orang tua	Fokus pada penanaman aqidah, bukan motivasi belajar membaca Al-Qur'an	Penelitian ini membahas peran orang tua dalam motivasi belajar membaca Al-Qur'an
3	Martina (2019)	Sama-sama meneliti peran orang tua	Fokus pada prestasi belajar fiqih, bukan motivasi belajar membaca Al-Qur'an	Penelitian ini fokus pada motivasi belajar membaca Al-Qur'an ¹³

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini memperluas dan memperdalam topik motivasi belajar anak khususnya dalam konteks membaca Al-Qur'an, yang belum menjadi fokus utama penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang lebih spesifik dan aplikatif dalam memahami peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak membaca Al-Qur'an

¹² Resti Yuliana Saputri, *PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK DI DUSUN III DESA SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH*, 2024.

¹³ Martina, "Peranan Orang Tua Dalam Mengkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi di kelas V11 Mts DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap," 11.1 (2019), hal. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

di TPQ Al-Huda, Dusun Munggut, Desa Cupak, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang. Pendekatan ini dipilih karena karakteristik fokus penelitian yang ingin menggali makna dan pengalaman subjektif dari para informan, bukan untuk mengukur dalam bentuk angka atau statistik. Pendekatan kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang aktif berinteraksi dengan lingkungan penelitian, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini juga bersifat naturalistik, di mana peneliti tidak melakukan intervensi terhadap kondisi sosial yang sedang berlangsung, melainkan berusaha memahami fenomena tersebut secara alami dan kontekstual.¹⁴

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyusun pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat dokumentasi yang menjadi panduan selama pengumpulan data berlangsung. Peneliti terlibat langsung dalam proses pengamatan kegiatan masyarakat di Dusun Munggut, khususnya aktivitas belajar anak di TPQ Al-Huda serta keterlibatan orang tua mereka dalam mendampingi proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena terdapat fenomena yang relevan, yaitu banyak anak di Dusun Munggut yang berhenti belajar Al-Qur'an setelah lulus dari sekolah dasar. Dusun Munggut sendiri terletak di wilayah yang cukup terpencil, sekitar sepuluh kilometer dari pusat desa, dengan akses terbatas dan kondisi pendidikan keagamaan masyarakat yang relatif minim. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui secara rinci bagaimana peran orang tua dapat mempengaruhi keberlangsungan dan motivasi belajar anak dalam membaca Al-Qur'an.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan orang tua, guru ngaji, dan anak-anak usia 9–15 tahun yang belajar di TPQ Al-Huda. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi pustaka berupa buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data primer melibatkan subjek utama yang mengalami langsung fenomena, seperti anak-anak dan orang tua mereka, serta ustadzah pengajar Al-Qur'an. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari berbagai dokumen, catatan, atau literatur yang memperkaya dan mendukung pemahaman teoritis terhadap topik penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid, mendalam, dan komprehensif.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian, membuang data yang tidak relevan, serta mengelompokkan data berdasarkan tema atau pola yang muncul. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif serta tabel-tabel ringkas yang membantu dalam mengorganisasikan temuan secara sistematis. Kesimpulan awal yang ditarik selama proses analisis akan diverifikasi ulang untuk memastikan validitasnya. Kesimpulan bersifat sementara hingga diperoleh data yang benar-benar mendukung dan konsisten.

¹⁴ Dr. SUGIONO, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 2019, xi <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

Analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna mendalam dari temuan lapangan, bukan sekadar mengidentifikasi gejala permukaan.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai narasumber, seperti anak, orang tua, dan guru mengaji. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data—yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi—terhadap sumber yang sama. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh. Teknik ini penting agar data yang digunakan dapat dipercaya dan benar-benar mencerminkan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti juga melakukan membercheck, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada narasumber untuk memastikan bahwa penafsiran peneliti tidak menyimpang dari maksud sebenarnya. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang objektif, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai peran orang tua dalam memotivasi anak belajar membaca Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Membaca al-Qur'an

Penelitian ini menyoroti peran strategis orang tua dalam mendukung anak-anak mereka belajar membaca al-Qur'an. Orang tua bukan hanya sebagai sosok pelengkap, tetapi merupakan komponen utama dalam pendidikan anak di rumah, khususnya dalam aspek keagamaan. Dalam konteks TPQ Al Huda, orang tua memainkan tiga peran utama:

a. Orang Tua sebagai Motivator

Orang tua memberikan dorongan moral dan spiritual agar anak memiliki semangat dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dilakukan melalui keteladanan (mengaji bersama di rumah), nasehat, dan juga melalui pujian serta hadiah atas keberhasilan anak. Misalnya, Ibu Deni dan Ibu Anis menyampaikan bahwa mereka tidak hanya memerintahkan, tapi juga memberi contoh dan penghargaan agar anak termotivasi.¹⁵

b. Orang Tua sebagai Fasilitator

Orang tua menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak untuk belajar, seperti meja belajar, alat tulis, lampu belajar, mushaf al-Qur'an, dan lainnya. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung proses pengembangan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an. Bahkan beberapa orang tua berinisiatif menyediakan hadiah-hadiah kecil untuk memacu semangat anak.

c. Orang Tua sebagai Pembimbing

Dalam banyak kasus, orang tua juga aktif mendampingi anak dalam belajar, khususnya ketika anak mengalami kesulitan membaca huruf hijaiyah atau tajwid. Mereka tidak segan untuk meluangkan waktu mendampingi, mengajari, bahkan mencari bantuan tambahan jika mereka sendiri tidak mampu. Seperti yang

¹⁵ et al., "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak Di Tpa Sidomulyokota Palangka Raya," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 2022, hal. 164–77, doi:10.61136/pmm29y60.

dilakukan oleh Ibu Anis yang membawa anaknya ke rumah ustadzah saat kesulitan belajar.¹⁶

2. Belajar Anak: Indikator dan Realisasinya

Peneliti menggunakan lima indikator utama untuk menilai tingkat motivasi belajar anak dalam membaca al-Qur'an. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan anak, orang tua, dan guru.

a. Tekun Menghadapi Tugas

Anak-anak di TPQ Al Huda cenderung tekun mengerjakan tugas, bahkan ketika mereka mengalami kesulitan. Orang tua menjadi pendamping aktif. Anak seperti Nizwa dan Abel menyatakan bahwa meski tugas sulit, mereka tetap mengerjakan karena didampingi orang tua. Guru mengaji, seperti Ibu Lani, menegaskan bahwa anak-anak rajin dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

b. Ulet Menghadapi Kesulitan

Kegigihan anak dalam menghadapi kesulitan membaca huruf hijaiyah menjadi indikator penting. Mereka mengulang bacaan, belajar mandiri, dan mencari bantuan dari orang tua atau guru. Pernyataan dari Nuri, Mondy, dan para orang tua menguatkan bahwa anak-anak tetap konsisten meskipun harus mengulang-ulang huruf yang sulit.

c. Berusaha Berprestasi dan Semangat Belajar

Anak-anak menunjukkan semangat dalam mencapai prestasi. Kegiatan seperti menggambar kaligrafi dan setoran hafalan dilakukan dengan penuh antusiasme. Mereka bangga saat mendapatkan nilai baik dan mendapat apresiasi dari guru atau orang tua. Anak seperti Hanna menyatakan rasa senangnya ketika dihargai setelah menyelesaikan tugas dengan baik.

d. Senang Mencari dan Memecahkan Masalah

Beberapa anak senang mengambil tantangan seperti memilih kaligrafi yang lebih sulit. Saat menghadapi hambatan, mereka mencari solusi: meminjam alat, minta bantuan orang tua, bahkan saudara. Hal ini menunjukkan daya juang dan kemandirian dalam belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Abel dan Ibu Darti.

e. Lingkungan yang Kondusif

Dukungan lingkungan keluarga dan TPQ sangat menentukan semangat anak. Di rumah, orang tua senantiasa mendampingi dan mengingatkan waktu mengaji. Di TPQ, para ustadzah menciptakan suasana menyenangkan dan mendamaikan. Anak merasa nyaman dan aman belajar bersama teman-teman dan guru.¹⁷

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor mendukung keberhasilan orang tua dalam memotivasi anak:

- a. Keinginan Kuat dari Orang Tua dan Keluarga: Orang tua ingin anak lebih baik dari mereka dalam hal keagamaan.
- b. Dukungan dari Keluarga Besar: Kakek-nenek juga mendorong anak untuk giat belajar al-Qur'an.

¹⁶ Dary Patriawan, "Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi anak belajar baca Al-Qur'an di TPQ Muamalah Desa Pedada Kecamatan Teluk Keramat," *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2.3 (2022), hal. 382–90.

¹⁷ ARIF RAHMAN, "PENGARUH MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN DAN MANAJEMEN WAKTU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI KAREEM BIL QUR'AN DEPOK JAWA BARAT," 75.17 (2021), hal. 399–405.

- c. Lingkungan Pertemanan: Teman yang aktif menjemput anak untuk mengaji memotivasi secara tidak langsung.
- d. Sekolah: Sekolah turut andil dengan memberikan jurnal harian yang harus diisi anak tentang perkembangan belajar mengaji. Ini menjadi faktor signifikan yang meningkatkan kedisiplinan dan motivasi.
- e. Perhatian Guru TPQ: Guru di TPQ aktif memberikan bimbingan dan penguatan agar anak merasa nyaman dan diperhatikan.

Guru seperti Ibu Lani menegaskan bahwa jurnal dari sekolah meningkatkan kehadiran anak di TPQ secara signifikan.¹⁸

2. Faktor Penghambat

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung, orang tua juga menghadapi sejumlah hambatan:

- a. Rasa Malas Anak: Anak sering merasa bosan, apalagi ketika menghadapi materi yang sulit seperti panjang pendek dan huruf hijaiyah yang susah diucapkan.
- b. Pengaruh Gadget dan Permainan: Anak yang sudah asik bermain HP atau dengan teman seringkali malas dan lupa waktu.
- c. Kelelahan dari Sekolah Full Day: Jadwal sekolah yang padat menyebabkan anak kelelahan dan enggan berangkat ke TPQ.
- d. Kurangnya Pengawasan karena Kesibukan Orang Tua: Orang tua yang bekerja kadang tidak dapat mendampingi anak secara optimal.
- e. Pertengkaran Anak dengan Teman: Konflik kecil di TPQ bisa membuat anak enggan kembali mengaji.¹⁹

Guru juga mengakui bahwa suasana di TPQ kadang dipenuhi dinamika khas anak-anak seperti pertengkaran kecil, yang memerlukan pendekatan bijak dari pengajar.

Simpulan Umum Paparan Data

Dari keseluruhan paparan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Orang tua memainkan peran yang sangat penting dan signifikan dalam memotivasi anak untuk belajar membaca al-Qur'an.
- b. Motivasi anak terlihat dari ketekunan mereka dalam menyelesaikan tugas, ketangguhan menghadapi kesulitan, semangat berprestasi, dan kemampuan mencari solusi saat menghadapi hambatan.
- c. Lingkungan keluarga, TPQ, teman sebaya, serta sekolah memberikan kontribusi nyata sebagai faktor pendukung motivasi belajar anak.
- d. Hambatan yang ada tidak lepas dari faktor psikologis anak (rasa malas), faktor teknologi (pengaruh HP), serta faktor eksternal seperti jadwal sekolah dan kurangnya pendampingan karena pekerjaan orang tua.
- e. Dengan kerja sama yang sinergis antara keluarga, guru, dan sekolah, maka motivasi belajar anak bisa ditingkatkan dan dipertahankan secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di TPQ Al Huda Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang, ditemukan bahwa

¹⁸ Erick Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Melanjutkan Studi ke Peguruan Tinggi Extrada, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Melanjutkan Studi ke Peguruan Tinggi," *Kepuasan Nasabah Terhadap Produk Dan Pelayanan Bank Syariah Di Kota Metro*, 2018, hal. 103.

¹⁹ Jusmawati Jusra, "Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya Di MI As'Adiyah Makassar," *Skripsi*, 170, 2018, hal. 1-88.

sebagian besar orang tua telah menjalankan peran penting dalam memotivasi anak belajar membaca al-Qur'an. Temuan ini akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Membaca al-Qur'an

Orang tua memiliki peranan strategis dalam pendidikan anak, khususnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Peranan tersebut dapat diklasifikasikan dalam tiga bentuk utama:

a. Menjadi Motivator/Tauladan

Orang tua bertindak sebagai pendorong semangat anak. Selain itu, mereka juga menjadi contoh nyata melalui perilaku yang ditiru oleh anak. Anak-anak yang melihat orang tuanya rajin mengaji, cenderung terdorong untuk mengikuti kebiasaan tersebut. Contohnya, seorang anak merasa termotivasi belajar karena melihat ibunya lancar mengaji setiap hari.²⁰

b. Sebagai Fasilitator

Orang tua menyediakan fasilitas belajar seperti al-Qur'an, alat tulis, meja belajar, serta mengantar jemput anak ke TPQ. Ketersediaan fasilitas ini membuat anak merasa didukung dan termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar membaca al-Qur'an.

c. Sebagai Pembimbing

Orang tua membimbing anak secara langsung saat anak mengalami kesulitan belajar. Selain mengawasi, mereka juga memberikan bantuan serta solusi atas kendala yang dihadapi anak. Bahkan, dalam kasus sosial seperti konflik antar teman, orang tua juga membantu menyelesaikan masalah anak dengan bijak.

2. Bentuk Motivasi Belajar Anak yang Muncul karena Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, motivasi belajar anak terlihat dari beberapa indikator berikut:

a. Tekun Menghadapi Tugas

Anak tetap berusaha menyelesaikan tugas dari guru, meskipun sulit. Ketekunan ini dibantu oleh pendampingan orang tua, khususnya ibu.

b. Ulet Menghadapi Kesulitan

Anak tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar mengaji. Jika tidak paham, mereka mencari bantuan dari orang tua atau datang langsung ke rumah ustadz/ustadzah.²¹

c. Semangat Berprestasi dan Rajin Belajar

Anak-anak bersemangat saat mengerjakan tugas, seperti menggambar kaligrafi pada hari Jumat. Mereka ingin hasil terbaik agar bisa dibanggakan di depan orang tua dan guru.

d. Senang Mencari dan Memecahkan Masalah

Beberapa anak menunjukkan inisiatif untuk menyelesaikan bacaan sulit tanpa bantuan. Ketika mengalami kesulitan, mereka tetap menyelesaikannya dengan cara bertanya atau meminta bimbingan.

²⁰ Martina, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi di kelas V11 Mts DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap."

²¹ et al., "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak Di Tpa Sidomulyokota Palangka Raya."

e. Lingkungan yang Kondusif

Dukungan dari lingkungan keluarga dan TPQ menciptakan suasana belajar yang nyaman dan positif. Hal ini meningkatkan minat serta semangat anak dalam belajar mengaji.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

a. Faktor Pendukung

- Dukungan keluarga besar, yang mendorong anak untuk belajar mengaji dengan serius.
- Dukungan sosial, seperti teman sebaya yang mengajak mengaji bersama.
- Dukungan lembaga, seperti jurnal belajar dari TPQ yang memudahkan guru dan orang tua memantau perkembangan anak.

b. Faktor Penghambat

- Rasa malas yang muncul pada anak.
- Kecanduan bermain HP atau bermain dengan teman, yang membuat anak enggan ke TPQ.
- Pertengkaran dengan teman, yang menyebabkan anak kehilangan semangat mengaji.
- Kesibukan orang tua, sehingga kurangnya pengawasan terhadap anak.
- Sekolah fullday, yang membuat anak kelelahan dan kehilangan waktu istirahat.²²

Peranan orang tua dalam memotivasi anak belajar membaca al-Qur'an sangatlah penting. Bentuk dukungan yang diberikan, baik sebagai motivator, fasilitator, maupun pembimbing, memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan kedisiplinan anak dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori Michel J. Jucius yang menyebutkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang mendorong seseorang bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi anak belajar membaca al-Qur'an di TPQ Al Huda Desa Cupak meliputi peran sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing. Peran tersebut mendorong anak menjadi lebih semangat dan tekun dalam belajar mengaji. Faktor pendukung utama adalah dukungan keluarga dan lembaga TPQ, sedangkan faktor penghambatnya meliputi rasa malas anak, gangguan bermain HP, konflik sosial, kesibukan orang tua, dan sistem sekolah fullday yang mengurangi waktu istirahat anak.

Saran

Orang tua diharapkan terus aktif mendampingi proses belajar anak, baik di rumah maupun di TPQ. Disiplin belajar perlu ditanamkan sejak dini agar anak mampu membagi waktu dengan baik. Lembaga TPQ juga disarankan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak lebih betah dan termotivasi dalam belajar membaca al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada para orang tua, guru TPQ Al-Huda, serta anak-anak di

²² Jusra, "Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya Di MI As'Adiyah Makassar."

Dusun Munggut, Desa Cupak, yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data yang sangat berharga. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang atas arahan, motivasi, dan bimbingan yang sangat berarti selama proses penelitian ini berlangsung. Semoga semua bantuan yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

- Afrilyanti, Desy Safitri, dan Sujarwo, "Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS," *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2.2 (2021), hal. 55–69, doi:10.61404/jimi.v2i2.198
- Astrida, "Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak," *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, 5 (2015), hal. 1–9
- Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran, Book*, 2021 <www.uhamkpress.com>
- Dr. SUGIONO, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 2019, xi <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Extrada, Erick Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Melanjutkan Studi ke Peguruan Tinggi, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Melanjutkan Studi ke Peguruan Tinggi," *Kepuasan Nasabah Terhadap Produk Dan Pelayanan Bank Syariah Di Kota Metro*, 2018, hal. 103
- Hidayat, Rahmat, S Ag, dan M Pd, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, 2019
- Jusra, Jusmawati, "Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya Di MI As'Adiyah Makassar," *Skripsi*, 170, 2018, hal. 1–88
- Lubis, Zubaidah, Erli Ariani, Sutan Muda Segala, dan Wulan Wulan, "Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1.2 (2023), hal. 92–106, doi:10.56832/pema.v1i2.98
- M.Ed., M. Ihsan Dacholfany, dan M.Pd.I. Uswatun Hasanah, "PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT KONSEP ISLAM," 11.1 (2018), hal. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Martina, "Peranan Orang Tua Dalam Mengkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi di kelas V11 Mts DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap," 11.1 (2019), hal. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual," *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5.2 (2016), hal. 352–76, doi:10.24252/ad.v5i2.4854
- Patriawan, Dary, "Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi anak belajar baca Al-Qur'an di TPQ Muamalah Desa Pedada Kecamatan Teluk Keramat," *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2.3 (2022), hal. 382–90
- RAHMAN, ARIF, "PENGARUH MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN DAN MANAJEMEN

- WAKTU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI KAREEM BIL QUR'AN DEPOK JAWA BARAT,” 75.17 (2021), hal. 399–405
- Rahmi, Firda, “Upaya guru PAI dalam meningkatkan Motivasi siswa menghafal al quran SMP Negeri 10 Banda Aceh,” *Ar-Raniry.Ac.Id*, 2021
- Ritonga, Evi Lianti, “Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Usia Dini Di Desa Sibargot Kabupaten Labuhan Batu,” 2023
- Satria Nur Rizki, Ajahari Ajahari, dan Surawan Surawan, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak Di Tpa Sidomulyokota Palangka Raya,” *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 2022, hal. 164–77, doi:10.61136/pmm29y60
- Rohinah, “Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6,” *Tafsere*, VII (2014), hal. 1–17 <<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/7461%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/download/7461/6103>>
- Saputri, Resti Yuliana, *PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ANAK DI DUSUN III DESA SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH*, 2024
- Zahro, Indah Fajrotuz, dan Dania Masrotun Navisa, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Sd Nurul Hikmah Babat,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8.1 (2022), hal. 128, doi:10.31602/jmbkan.v8i1.6627